

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Review Hasil-hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya. Berikut ini uraian ringkasan beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian pertama ini menggunakan beberapa sumber yang diduga berkaitan dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal, Apriliani (2015) terkait Pengaruh Struktur Aktiva, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aktiva, likuiditas, ukuran Perusahaan dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Noviana (2013) dari Universitas Syarif Hidayatullah terkait Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur aset, tingkat pertumbuhan, ukuran Perusahaan, profitabilitas terhadap struktur modal pada Bank Konvensional yang terdaptar di BI. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa struktur asset, ukuran Perusahaan dan likuidias berpengaruh signifikan positif dan variabel pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Saptiani (2018) dalam jurnal E-Jurnal Akuntansi yang meneliti tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Asset, Risiko Bisnis, dan Likuiditas terhdap Struktur Modal. Penelitian ini dilakukan terhadap Perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2015 dengan sampel yang diambil sebanyak 27 Perusahaan dari total populasi yang berjumlah 48 Perusahaan. Sampel dalam penelitian ini ditentukan

dengan metode *purposive sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode observasi non partisipan. Teknik analisa yang digunakan Analisa Regresi Linier Berganda. Berdasarkan penelitian ini ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Struktur Modal, Struktur aset, dan likuiditas berpengaruh negative terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad dan Zaman dari Pakistan (2011) *Determination of Capital Struktur A Casa For The Pakistasi Textile Composite Sector/ Abasyn Journal of Social Sciences Vol.6 No.1*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji struktur asset, tingkat pertumbuhan, ukuran Perusahaan, Profitabilitas terhadap struktur modal study kasus pada sektor komposit tekstil pakistan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Hasil dari penilitian ini menunjukkan profitabilitas dan ukuran Perusahaan berpengaruh negatife signifikan, struktur asset berpengaruh positif signifikan, dan tingkat pertumbuhan tidak berpengaruh signifikan.

Milanasari (2020) dari Universitas Islam Batik Surakarta (UNIBA) terkait factor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Peruahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Penelitian ini menggunakan beberapa variabel diantaranya likuiditas, ukuran Peruahaan, *Return on Asset*, Struktur aset dan pertumbuhan penjualan. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 40 Perusahaan dan diperoleh 26 sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, analisa yang digunakan adalah regensi linier berganda. Hasil dari penelitian ini likuiditas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan *Return on Asset*, Struktur asset, dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fredrick (2019) dari *Pan-Atlantic University* dengan judul *Capital Structure and, Profitability-Liquidity Trade-off* studi yang meneliti hubungan antara trade - off profitabilitas, likuiditas terhadap struktur modal menggunakan analisa deskriptif dan panel-VAR untuk Perusahaan manufaktur yang ada di Negara Nigeria penelitian ini menenmukan likuiditas dan profitabilitas berpengaruh negatif. Penelitian yang ke enam yang

dilakukan oleh Ghasemi dan Razak (2016) dari *Univerty Putra Malaysia. The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence From Malaysia* penelitian ini menyelidiki likuiditas lancar dan likuiditas cepat pada Perusahaan di pasar utama bursa Malaysia metode yang digunakan adalah kuantitatif, hasil dari penelitian ini semua ukuran likuiditas berpengaruh positif yang signifikan.

2.2. Landasan Teori

Landasan teori dapat digunakan oleh peneliti sebagai dasar atau alasan untuk memecahkan suatu permasalahan. Berikut ini adalah landasan teori yang digunakan dalam penelitian.

2.2.1. Struktur Modal

Brigham dan Houston (2010) struktur modal adalah bauran dari hutang, saham preferen dan saham biasa. struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang jangka pendek, utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan belanja Perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa Perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurangnya hutang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal. Indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) *Debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan total kewajiban terhadap total ekuitas yang dimiliki Perusahaan. Bagi bank (kreditor) semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di Perusahaan. Rasio ini menjelaskan komposisi stuktur modal dari total kewajiban terhadap total ekuitas (Brigham dan Houston, 2010). Struktur Modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Menurut Sofiaturahmah (2016) struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing

(jangka panjang) dengan modal sendiri. Teori struktur modal menjelaskan adanya pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai Perusahaan, apabila keputusan investasi dan kebijakan dividen yang dipegang konstan. Sumber dana internal Perusahaan berasal dari laba ditahan dan depresiasi. Dana yang diperoleh dari sumber eksternal adalah dana dari para kreditur dan pemilik, peserta atau pengambilan bagian dalam Perusahaan.

2.2.2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Lukas (2011). Penelitian empiris mengenai struktur modal menghasilkan sejumlah temuan dan di dalamnya tercakup banyak faktor yang berpengaruh terhadap keputusan struktur modal. Oleh karena itu faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor internal

a. Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aktiva yang dapat digunakan sebagai agunan hutang cenderung menggunakan hutang yang relative lebih besar. Misalnya, Perusahaan real estate cenderung menggunakan hutang hutang yang lebih besar daripada Perusahaan yang bergerak pada bidang riset teknologi.

b. Profitabilitas

Pada umumnya, Perusahaan–Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan hutang yang relative kecil. Karena tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan.

c. Ukuran Perusahaan

yaitu Perusahaan yang berskala besar pada umumnya lebih mudah memperoleh hutang dibandingkan dari Perusahaan kecil karena terkait dengan tingkat kepercayaan kreditur pada Perusahaan- Perusahaan besar. Perusahaan besar mempunyai rasio leverage yang tinggi, sedangkan Perusahaan yang sedang tumbuh mempunyai rasio leverage yang rendah.

d. Stabilitas penjualan

yaitu Perusahaan yang memiliki penjualan yang stabil akan dapat dengan aman melakukan hutang dan mengeluarkan biaya tetap yang lebih tinggi dibandingkan Perusahaan yang penjualannya tidak stabil.

e. Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menganalisis kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya terutama kewajiban jangka pendeknya. Ukuran rasio lancar yang semakin besar menunjukkan bahwa Perusahaan telah berhasil melunasi hutang jangka pendeknya. Berkurangnya hutang jangka pendek berakibat menurunnya proporsi hutang dalam struktur modal.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh Perusahaan, yang termasuk ke dalam faktor eksternal yaitu: (Atmajaya, 2011:273)

a. Struktur Kompetitif dalam Industry

Semakin kompetitif persaingan dalam industrinya, semakin kecil cenderung perusahaan untuk menggunakan utang jangka panjang dalam struktur modalnya.

b. Pajak

Bunga biaya adalah biaya yang dapat mengurangi pembayaran pajak. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat pajak Perusahaan, semakin besar keuntungan dari penggunaan pajak, semakin besar daya tarik penggunaan hutang. Pengawasan hutang yang besar dapat berakibat semakin ketat pengawasan dari pihak kreditor (misalnya, melalui kontrak perjanjian atau covenant). Pengawasan ini dapat mengurangi fleksibilitas manajemen dalam membuat keputusan Perusahaan.

2.2.3. Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu faktor yang diperhitungkan dalam keputusan struktur modal. Menurut Brealey dan Mayers (2009). Aktiva likuid adalah aktiva yang memperdagangkan pada pasar yang aktif, dan oleh karena itu dapat segera dikonversi

menjadi kas pada harga pasar saat ini. Menurut Brigham dan Houston (2010) rasio likuiditas atau rasio lancar merupakan ukuran umum yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan memenuhi kewajiban jangka pendek, oleh karena itu rasio tersebut menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo utang

Menurut Riyanto (2010), likuiditas Perusahaan adalah kemampuan sebuah Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan Perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika Perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya, Perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti Perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid” dan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila Perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang lancar atau hutang jangka pendek dan sebaliknya Munawir (2011).

Menurut Weston (2012) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Apabila Perusahaan ditagih, maka akan memenuhi utang (membayar) tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Likuiditas dan struktur modal mempunyai pengaruh terhadap jenis modal apa yang akan daitarik. Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasa perlu bagi Perusahaan tersebut mengeluarkan sekuritas secara bersama-sama begitu pula sebaliknya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menandakan Perusahaan tersebut memiliki *internal financing* yang cukup akan digunakan untuk membayar kewajiban sehingga struktur modal juga akan berkurang. Likuiditas akan mengurangi penggunaan utang (Ramlall,2010:89)

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah gambaran tentang kemampuan Perusahaan untuk membayar semua utang jangka pendek dilihat dengan perbandingan kelancaran penerimaan piutang dari pihak ketiga. Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat likuiditas Kasmir (2016).

1) *Quick Ratio*

Quick Ratio (mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada para deposan (pemilik giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid.

2) *Banking Ratio*

Banking ratio (mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki). Semakin tinggi rasio ini maka semakin rendah tingkat likuiditas bank.

3) *Loan to Assets Ratio*

Loan to Assets Ratio (mengukur kemampuan bank dalam memenuhi permintaan para debitur dengan aset yang tersedia). Semakin tinggi rasio ini semakin rendah tingkat likuiditas bank.

4) *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR), rasio ini adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Menurut istilah konvensional biasa digunakan dengan sebutan LDR, sedangkan dalam perbankan syariah menggunakan istilah FDR. *Financing to deposit ratio (FDR)* adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga. Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut. Sehingga semakin tinggi angka FDR suatu bank, berarti digambarkan sebagai bank yang kurang likuid dibanding dengan bank yang mempunyai angka rasio lebih kecil Veithzal (2010).

Dalam penelitian ini variabel likuiditas diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Pembiayaan selalu berkaitan dengan aktivitas bisnis. Bisnis adalah aktivitas yang mengarah pada peningkatan nilai tambah melalui proses penyerahan jasa, perdagangan atau pengolahan barang (produksi). Pembiayaan atau

financing, yaitu pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan (Muhammad, 2010:16).

2.2.4. Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan dana masyarakat yang dilakukan oleh bank yang biasa disebut Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana pihak ketiga ini relatif lebih mudah dan dominan asalkan dapat memberikan hasil dan fasilitas yang menarik bagi masyarakat Kasmir (2010). Dana pihak ketiga adalah dana yang dihimpun oleh Perusahaan yang berasal dari masyarakat, dalam arti masyarakat sebagai individu, Perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain Rodoni (2010:36). Dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang berasal dari masyarakat yang terhimpun melalui produk giro wadiah, tabungan mudharabah dan deposito mudharabah. DPK yang dimiliki oleh bank akan disalurkan ke berbagai jenis pembiayaan, semakin besar keuntungan yang diraih bank dengan bagi hasil, maka akan menarik nasabah untuk menempatkan dananya di bank syariah. Dapat disimpulkan dana pihak ketiga adalah sumber dana yang terdiri dari dana yang dihimpun dari masyarakat melalui program giro, *wadiah*, tabungan, *mudharabah*, dan deposito *mudharabah*. Dari uraian diatas peneliti menggunakan rasio FDR yang diukur dalam mewakili variabel likuiditas Nur (2011).

2.2.5. Pembiayaan

Produk perbankan syariah dibidang pembiayaan ini disebut simpanan, yaitu dana yang diperjanjikan penyimpanan dana dalam bentuk giro deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk tabungan lainnya. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam pembiayaan masyarakat adalah prinsip wadi'ah dan mudhrabah Mardani (2015).

a. Prinsip wadi'ah

Wad'iah tentang akad penghimpunan dana bagi Bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, adalah penitipan dana atau barang dari pemilik

dana atau barang pada penyimpan dana atau barang dengan kewajiban pihak yang menerima titipan untuk mengembalikan dana atau barang titipan sewaktu-waktu. Wadi'ah merupakan suatu amanah bagi orang yang dititipkan dan dia berkewajiban pada saat pemiliknya meminta kembali. Wadi'ah adalah sebagai titipan murni dari satu pihak penitip kepada pihak lain, baik individu atau badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja sipenitip menghendaki. Penitipan merupakan penyimpanan harta berdasarkan akad wadi'ah antara Bank Umum Syariah Atau Unit Usaha Syariah dengan penitip, dengan ketentuan Bank Umum Syariah Atau Unit Usaha Syariah yang bersangkutan tidak mempunyai hak kepemilikan atas harta tersebut. Al-Wadi'ah merupakan titipan murni yang setiap saat dapat diambil jika pemiliknya menghendaki Dewi (2010).

b. Prinsip bagi hasil

- 1) *Al- Mudarabah*, adalah akad kerja sama antara dua atau lebih, antara pihak pemilik modal (shahibul maal) mempercayakan sejumlah modal kepada pengelola (mudharib) dengan suatu ketentuan perjanjian antara kedua pihak pemberi modal dan pengelola usaha yang sama-sama saling menguntungkan. Bentuk ini menjalankan kerja sama dengan modal sepenuhnya dari pemilik modal shahibul maal.
- 2) *Al- Musyarakah*, adalah akad kerja sama antara dua atau lebih, untuk memberikan suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana atau amal dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama-sama sesuai dengan ketentuan kesepakatan bersama. Pengaplikasian dari Al –Musyarakah adalah hal pembiayaan dalam bisnis proyek dimana keuntungan dari proyek tersebut dibagi sesuai dengan kesepakatan bersama Naf'an (2014).
- 3) Prinsip Jual- beli (*Al-Tijarah*) Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual-beli, dimana Bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen. Bank melakukan pembelian barang atas nama Bank, kemudian Bank menjual barang

tersebut kepada nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin*) Sofiatulrohmah (2018).

- 4) *Bai'al-Murabahah*, Pada dasarnya adalah transaksi jual-beli barang dengan tambahan 17 keuntungan yang disepakati. Untuk memenuhi kebutuhan barang oleh nasabahnya, bank membeli barang dari supplier sesuai dengan spesifikasi barang yang dipesan atau dibutuhkan nasabah, kemudian bank menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan memperoleh keuntungan (*margin*) yang disepakati. Nasabah sebagai pembeli dalam hal ini dapat memilih jenis transaksi tunai, cicilan, atau tangguhan. Umumnya, nasabah memilih metode pembayaran secara cicilan. *Bai'al-Murabahah*, merupakan kegiatan jual-beli pada harga pokok dengan tambahan keuntungan yang disepakati.
- 5) *Bai'al-Istishna*, adalah kontrak penjualan antara pembeli dengan produsen (pembuat barang) tetapi pembayaran di muka atau secara berangsur-angsur. *Bai'al-Istishna* pada dasarnya merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang dengan pembayaran dimuka, baik dilakukan dengan cara tunai, cicilan, atau ditangguhkan. Prinsip *bai'al-istishna* ini menyerupai *bai'as-salam*, namun dalam *istishna* pembayarannya dapat dilakukan dimuka, dicicil atau ditangguhkan. Sementara dalam *bai'as-salam* dilakukan secara tunai. *Sharf* (Jual-beli valuta asing), adalah pertukaran atau jual-beli antara uang yang berbeda dengan penyerahan segera berdasarkan kesepakatan harga sesuai dengan harga pasar pada saat pertukaran. *Sharf* hanya bisa dilakukan untuk tujuan pelindung nilai (*hedging*) dan tidak untuk spekulatif.
- 6) Prinsip Sewa (*Al-Ijarah*) yaitu suatu jenis akad untuk mengambil manfaat dengan jalan pengganti. Transaksi *Ijarah* dilandasi adanya perpindahan manfaat (hak guna) bukan perpindahan kepemilikan (hak milik). Jadi pada dasarnya prinsip *ijarah* sama saja dengan jual beli tetapi perbedaanya terletak pada objek transaksinya. Bila jual beli objeknya barang sedangkan pada *ijarah* objeknya manfaat barang atau jasa. Ausanti dan Shomad (2016:91).

- 7) *Ijarah*, sewa murni. *Ijarah al muntahiya bit tamlik*, adalah kegiatan penyewaa atau mengambil manfaat suatu barang dengan imbalan tertentu. Bila terdapat keepakatn pengelihan kepemilikan pada akhir masa sewa.
- 8) Prinsip *Al-Wakalah*, Amanat artinya penyerahan atau pendelegasian atau pemberian mandat dari satu pihak kepada pihak lain. Mandat ini harus dilakukan sesuai dengan yang telah disepakati oleh si pemberi mandat.
- 9) *Al-Kafalah*, Garansi Bank merupakan jaminan yang diberikan penanggung kepada pihak ketiga untuk memenuhi kewajiban pihak kedua atau yang ditanggung, dapat pula diartikan sebagai pengalihan tanggungjawab dari satu pihak kepada pihak lain seperti pembiayaan dengan jaminan seseorang.
- 10) *Al-Hawalah*, merupakan pengalihan hutang dari orang yang berhutang kepada orang lain yang wajib menanggungnya atau dengan kata lain pemindahan beban hutang dari satu pihak kepada pihak lain, dalam dunia keuangan atau perbankan dikenal dengan kegiatan anjak piutang atau faktoring.
- 11) *Ar-Rahn*, gadai merupakan kegiatan menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Kegiatan seperti ini dilakukan seperti jaminan hutang atau gadai.
- 12) *Qard*, adalah akad pinjam-meminjam (uang) antara satu pihak dengan pihak lainnya. Jika ada jaminan, maka ini menjadi rahn.

2.2.6. Profitabilitas

Brigham dan Houston (2010) Profitabilitas adalah konsep yang relative sedangkan laba adalah konotasi mutlak. Meskipun terkait erat dan saling bergantung. Keuntungan yang tinggi tidak selalu efisiensi Perusahaan yang baik dan profitabilitas yang rendah tidak selalu menjadi tolak ukur efisiensi Perusahaan yang tidak sehat. Profitabilitas juga merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan Harahap (2011). Mengukur profitabilitas perusahaan bisa dilakukan dengan cara menghitung rasio profitabilitas perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk menganalisis kinerja keuangan yang bertujuan untuk melakukan evaluasi tentang bagaimana suatu perusahaan berprestasi

dan bagaimana perusahaan menempatkan posisinya di masa yang akan datang. Rasio profitabilitas yakni rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini dapat juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh adanya laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Inti dari penggunaan rasio ini adalah untuk menunjukkan efisiensi perusahaan. Secara umum terdapat empat jenis utama yang digunakan dalam menilai tingkat profitabilitas Kasmir (2016).

1) *Return on Asset (ROA)*

Merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan Kasmir (2016). *Return On Asset* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar nilai return on asset, semakin efisien perusahaan menggunakan aset dalam menghasilkan laba. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan laba.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on equity adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas Fahmi (2012).

3) *Gross Profit Margin (GPM)*

Rasio berupa margin laba kotor yang memperlihatkan hubungan antara hak bagi hasil yang menjadi milik bank dan total pendapatan yang diterima oleh bank. Rasio GPM mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan/pendapatan. Data GPM dari beberapa periode akan memberikan informasi tentang kecenderungan rasio GPM yang diperoleh dan bila dibandingkan standar rasio akan diketahui apakah keuntungan yang diperoleh perusahaan sudah tinggi atau sebaliknya.

4) *Net Profit Margin* (NPM)

Net profit margin rasio merupakan alat untuk mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan yang dicapai oleh Perusahaan Sudana, (2015). Net profit margin adalah rasio yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba

2.2.7. Bank Syariah

Bank Syariah terdiri dari dua kata yaitu Bank dan Syariah. Bank adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara dua pihak. Yaitu pihak yang memiliki dana (Investor), dan pihak yang membutuhkan dana (Kreditor). Kata Syariah versi Bank Syariah di Indonesia adalah aturan perjanjian berdasarkan ketentuan yang dilakukan oleh pihak Bank dan pihak lain dalam hal penyimpanan dana, pembiayaan kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan prinsip-prinsip hukum islam. Zainudin (2010:1). Menurut Ensiklopedia Islam, Bank Islam atau Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan, jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran, dan peredaran uang yang beroperasi dengan prinsip-prinsip syariah. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang memberikan pinjaman, jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran, serta peredaran uang yang terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang berfungsi sebagai perantara keuangan antara dua pihak pemberi dana dan yang membutuhkan dana yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan ketentuan prinsip-prinsip syariah islam. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara yang membedakan pengertiannya dengan bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS) adalah bank syariah dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran UU No. 21/2008. Bank Syariah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Implementasi prinsip syariah inilah yang menjadi pembeda utama dengan bank konvensional. Pada intinya prinsip syariah tersebut mengacu kepada syariah Islam yang berpedoman utama kepada Al Quran dan Hadist (Booklet Perbankan Indonesia, 2017).

2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian

2.3.1. *Financing to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio*

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan seberapa kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Pada FDR Perusahaan yang tinggi menunjukkan kemampuan Perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti melunasi hutangnya yang jatuh tempo dalam jangka pendek, sehingga cenderung akan menurunkan total hutang, yang akhirnya *Debt to Equity Ratio* (DER) akan menjadi lebih kecil. *Pecking order theory*, Perusahaan yang mempunyai FDR yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan Perusahaan dengan FDR yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga Perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan pembiayaan eksternal melalui hutang Devi (2013). Ozkan (2010) mengatakan bahwa Perusahaan dengan aset likuid yang besar dapat menggunakan aset ini untuk berinvestasi *Pecking order theory*. Rasio FDR aset yang tinggi dapat dipertimbangkan oleh investor untuk menjadi sinyal yang positif karena itu mengindikasikan bahwa Perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancarnya dan dihadapkan pada risiko kebangkrutan yang rendah. Kenrick (2015) suatu dapat berkurang likuiditasnya jika peringkat kreditnya turun, mengalami pengeluaran kas yang tak terduga, atau peristiwa lain yang menyebabkan pihak lain menghindari transaksi atau memberikan pinjaman ke lembaga tersebut. Perusahaan juga dapat terpapar terhadap risiko likuiditas jika pasar yang diikuti mengalami penurunan likuiditas. Sehingga dapat disimpulkan, semakin tinggi FDR, maka semakin kecil proporsi utang di dalam DER Perusahaan. FDR yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang karena mempunyai dana yang besar untuk pendanaan internalnya. Penggunaan alternatif pendanaan dimulai dari sekuritas yang paling tidak berisiko yaitu laba ditahan, hutang kemudian penerbitan saham baru. Laba ditahan (*retained earning*) merupakan laba bersih yang tidak didistribusikan kepada para pemegang saham.

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

2.3.2. Return on Asset (ROA) berpengaruh Debt to Equity Ratio (DER)

Perusahaan-perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi menggunakan utang yang relative kecil. Tingkat keuntungan yang tinggi memungkinkan mereka untuk memperoleh sebagian besar pendanaan dari laba ditahan. Atmaja, (2010:273). Berdasarkan pecking order theory, Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan cenderung menghindari penggunaan utang. Perusahaan menggunakan pendaan internal (laba ditahan) dibandingkan menggunakan pendanaan eksternal berupa utang. Karena pendanaan internl lebih tidak berisiko dari pendanaan eksternal Yenny (2015).

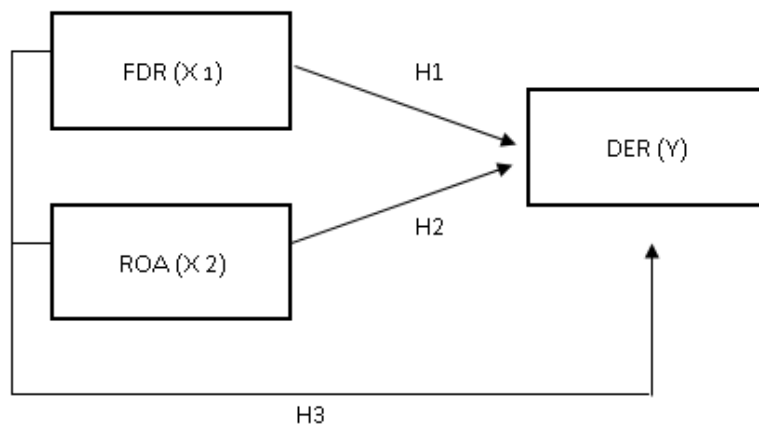
Perusahaan dengan penggunaan biaya lebih tinggi dibandingkan pendapatan yang diperoleh oleh Perusahaan meunjukkan Perusahaan kurang produkif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba lebih besar setiap tahunnya. Jadi dapat disimpulkan semakin kecil proporsi (ROA) menandakan perusahaan kurang produkif dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan jumlah laba lebih besar setiap tahunnya. H2: *Return on Asset (ROA)* berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio (DER)*.

2.4. Kerangka Konseptual Penelitian

Suatu kerangka pemikiran penulis menggambarkan secara definitif konsep pengaruh ini diartikan sebagai suatu hubungan dari variabel independen dengan variabel dependen. Dan bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependennya.

- 1) Variabel independen yang pertama (X_1) *Financing to Deposit Ratio*
- 2) Variabel independen yang kedua (X_2) *Return on Asset*
- 3) Variabel simultan yang ke tiga (X_3) *Financing to Deposit Ratio* dan *Return on Asset*
- 4) Variabel dependen (Y) adalah *Debt to Equity Ratio*.

Ketiga variabel tersebut dapat digambarkan dalam paradigma sederhana dengan empat variabel independen dan satu variabel dependen, sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangak Konseptual Penelitian

H1: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER)

H2: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh negatif terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

H2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).